



February 3

“Greater Works”

Believe Me that I am in the Father and the Father in Me, or else believe Me for the sake of the works themselves.—John 14:11.

As Christ was speaking these words, the glory of God was shining from His countenance, and all present felt a sacred awe as they listened with rapt attention to His words. Their hearts were more decidedly drawn to Him;

and as they were drawn to Christ in greater love, they were drawn to one another. They felt that heaven was very near, and that the words to which they listened were a message to them from their heavenly Father.

“Verily, verily, I say unto you,” Christ continued, “He that believeth on Me, the works that I do shall he do also.” (John 14:12.) The Saviour was deeply anxious for His disciples to understand for what purpose His divinity was united to humanity. He came to the world to display the glory of God, that we might be uplifted by its restoring power. God was manifested in Him that He might be manifested in us. Jesus revealed no qualities, and exer-



cised no powers, that we may not have through faith in Him. His perfect humanity is that which all His followers may possess, if they will be in subjection to God as He was.

“And greater works than these shall he do; because I go unto My Father.” (Verse 12.) By this Christ did not mean that the disciples’ work would be of a more exalted character than His, but that it would have greater extent. He did not refer merely to miracle working, but to all that would take place under the working of the Holy Spirit.

After the Lord’s ascension, the disciples realized the fulfillment of His promise. The scenes of the crucifixion,

resurrection, and ascension of Christ were a living reality to them. They saw that the prophecies had been literally fulfilled. They searched the Scriptures, and accepted their teaching with a faith and assurance unknown before. They knew that the divine Teacher was all that He had claimed to be. As they told their experience, and exalted the love of God, hearts were melted and subdued, and multitudes believed on Jesus.

The Saviour’s promise to His disciples is a promise to His church to the end of time. God did not design that His wonderful plan to redeem humanity should achieve only insignificant results. All who will go to work, trusting not in what they themselves can do, but in what God can do for and through them, will certainly realize the fulfillment of His promise. “Greater works than these shall ye do,” He declares; “because I go unto My Father.” **The Desire of Ages, 664, 667.**



3 Februari

"PEKERJAAN-PEKERJAAN YANG LEBIH BESAR"

Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; atau setidak-tidaknya, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri.—Yohanes 14:11.

Sementara Kristus mengucapkan perkataan ini, kemuliaan Allah memancar dari wajah-Nya, dan semua orang yang hadir merasakan suatu kekaguman yang suci ketika mereka mendengarkan perkataan-Nya dengan penuh perhatian. Hati mereka ditarik kepada-Nya dengan lebih pasti, dan bila mereka ditarik kepada Kristus dalam kasih yang lebih besar, mereka ditarik satu kepada yang lain. Mereka merasa bahwa surga sangat dekat, dan bahwa perkataan yang sedang mereka dengarkan adalah suatu pekabaran kepada mereka, dari Bapa yang di surga.

"Sesungguhnya aku berkata kepadamu," Kristus melanjutkan, "siapa yang percaya kepada-Ku, maka ia akan melakukan segala perbuatan yang Aku perbuat" (Yoh. 14:12). Juruselamat sangat menginginkan agar murid-murid-Nya mengerti untuk maksud apa keilahian-Nya disatukan dengan kemanusiaan. Ia datang ke dunia untuk menunjukkan kemuliaan Allah, agar manusia dapat diangkat derajatnya oleh kuasa-Nya yang memulihkan. Allah dinyatakan dalam Dia



agar Ia dapat dinyatakan dalam mereka. Yesus tidak menunjukkan dan tidak menggunakan kuasa, yang tidak dapat diperoleh manusia oleh iman kepada-Nya. Kemanusiaan-Nya yang sempurna ialah sesuatu yang dapat dimiliki oleh semua pengikutnya, jika mereka mau tunduk kepada Allah sama seperti Dia.

"Dan ia melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku" (ayat 12). Dengan ucapan ini Kristus tidak maksudkan bahwa perbuatan murid-murid akan bersifat lebih mulia dari pada perbuatan-Nya, melainkan bahwa perbuatan itu akan lebih luas. Ia tidak saja menyinggung mengenai pekerjaan mukjizat, melainkan mengenai segala perkara yang akan terjadi melalui pekerjaan Roh Kudus.

Sesudah kenaikan Tuhan, murid-murid menyadari kegenapan janji-Nya. Peristiwa-

wa penyaliban, kebangkitan dan kenaikan Kristus merupakan suatu kenyataan yang hidup bagi mereka. Mereka melihat nubuatan-nubuatan digenapi secara harfiah. Mereka menyelidiki Alkitab, dan menerima ajarannya dengan iman dan jaminan yang belum diketahui sebelumnya. Mereka mengetahui bahwa Guru Ilahi adalah sebagai pengakuan-Nya. Ketika mereka menceritakan pengalaman mereka dan meninggikan kasih Allah, hati manusia hancur dan ditaklukkan, dan orang banyak percaya akan Yesus.

Janji Juruselamat kepada murid-murid-Nya merupakan suatu janji kepada jemaat-Nya sampai akhir masa. Allah tidak menghendaki rencana-Nya yang ajaib untuk menebus manusia mencapai hanya hasil yang tidak berarti. Semua orang yang akan pergi bekerja, yang berharap bukannya dalam apa yang dapat mereka perbuat sendiri, melainkan dalam apa yang dapat diperbuat oleh Allah bagi dan dengan perantaraan mereka, sudah pasti akan menyadari kegenapan janji-Nya. "Ia melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu," kata-Nya, "karena Aku pergi kepada Bapa-Ku." — **Alfa dan Omega, jld.5, hlm.307,308.**